
PERAN GURU PAI DALAM MENGEMBANGKAN *INTELLEIGENCE QUOTIENT* (IQ) DAN *SPIRITUAL QUOTIENT* (SQ)

Oleh:

Muhamad Abdul Gofur, Lc., MA

Email: abdul.gofur@staibanisaleh.ac.id

Fariha Nur Qolbiyah

Email : farihanurqolbiyah@staibanisaleh.ac.id

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Bani Saleh Bekasi
Jl. M. Hasibuan No. 68 Bekasi Timur, Telp. 021-88343360

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Guru PAI dalam mengembangkan IQ dan SQ siswa di SDIT AI – ‘Arabi Cikarang Barat. Metode penelitian yaitu metode penelitian kualitatif murni dan bersifat deskriptif kualitatif. Sumber data dari penelitian ini meliputi sumber primer dan sumber sekunder dan teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan melakukan wawancara secara terbuka dengan 6 orang Guru PAI. Teknik analisis data menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Peran Guru PAI dalam mengembangkan IQ dan SQ siswa sangat berpengaruh sehingga anak-anak secara bertahap mampu berubah menjadi lebih baik yang didasarkan sesuai dengan syariat agama untuk melaksanakan kewajibannya. Adapun faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi perkembangan IQ dan SQ siswa terdiri dari Faktor Internal dan Faktor Eksternal siswa itu sendiri.

Kata kunci : *Peran, Guru, PAI, Intelligence Quotient, Spiritual Quotient, dan SDIT AI – ‘Arabi Cikarang Barat*

Abstract

This study aims to determine the role of PAI teachers in developing students' IQ and SQ at SDIT AI-'Arabi West Cikarang. The research method is a pure qualitative research method and is descriptive qualitative. The sources of data from this study include primary and secondary sources, and data collection techniques were carried out by conducting open interviews with six PAI teachers. The data analysis technique uses an interactive model by Miles and Huberman. The results showed that the role of PAI teachers in developing students' IQ and SQ was very influential so that children were gradually able to change for the better based on religious law to carry out their obligations. The supporting and inhibiting factors that affect the development of students' IQ and SQ consist of internal and external factors that the students themselves.

Keywords : *Role, Teacher, PAI, Intelligence Quotient, Spiritual Quotient, and SDIT AI – ‘Arabi Cikarang Barat*

PENDAHULUAN

Kajian tentang Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Spiritual bukanlah menjadi hal yang baru dalam bidang pendidikan. Saat ini urgensi terhadap kedua jenis kecerdasan tersebut kembali menguat dan menjadi bahan perhatian sebagian besar masyarakat sebagai respon atas berbagai persoalan yang muncul.

Kecerdasan Intelektual atau *Intelligence Quotient* (IQ) adalah kecerdasan secara intelektual dengan mengandalkan kemampuan berfikir yang baik, jenis kecerdasan ini mampu bekerja dengan mengukur hal-hal yang baru, menyimpan dan mengingat kembali informasi objektif serta berperan aktif dalam menghitung angka dan sebagainya. Sedangkan Kecerdasan Spiritual atau *Spiritual Quotient* (SQ) merupakan kecerdasan spiritual yang sangat familiar dengan hal keagamaan dan kemurnian hati, sehingga dua variabel tersebut menjadi hal yang sangat diperhatikan dan dipertimbangkan dalam dunia pendidikan.

Dalam konteks pendidikan di sekolah, seorang pendidik dalam hal ini adalah seorang guru terutama guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan dalam mendidik dan mengajarkan ilmu pengetahuan secara umum dan juga menanamkan nilai keimanan dalam jiwa anak, mendidik anak agar berbudi pekerti luhur. Sehingga guru PAI memiliki peran yang sangat penting dalam membina peserta didik di sekolah. Disinilah peranan guru PAI sangat penting dalam mengembangkan IQ dan SQ siswa agar kemampuan yang dimiliki guru tersebut dapat dimaksimalkan dengan baik. Di era globalisasi ini guru dihadapkan dengan problematika yang sangat kompleks yang mampu menggoyahkan kualitas kecerdasan siswa.

Ada beberapa alasan pokok yang menjadi dasar pertimbangan untuk memilih dan mengangkat permasalahan Peran Guru PAI dalam mengembangkan IQ dan SQ siswa. Beberapa alasan yang dimaksud ialah : 1) dalam mengembangkan IQ dan SQ siswa diantaranya sekolah diharapkan mampu memberikan kualitas terbaik terhadap kemampuan intelektual dan spiritual siswanya, sehingga dapat terlihat dan terukur sejauh mana kualitas keberhasilan dan kemampuan sekolah memberikan pelayanan terbaik melalui seorang guru dalam mengembangkan IQ dan SQ siswa. 2) Peran guru PAI sangatlah penting dalam permasalahan tersebut, yaitu sebagai promotor dalam proses pembelajaran. Kompetensi yang dimiliki guru PAI sudah semestinya mampu untuk merencanakan program pengajaran bidang studi PAI, mampu mengajar bidang studi PAI di sekolah dan luar sekolah, mampu membimbing peserta didik dalam kehidupan beragama, mampu menganalisis masalah-masalah yang muncul dalam proses belajar mengajar, mampu mencari alternatif yang muncul dalam proses belajar mengajar, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat dalam pengamatan agama islam.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengkaji dan mengadakan penelitian lebih lanjut tentang **“Peran Guru PAI dalam mengembangkan (*Intelligence Quotient*) IQ dan (*Spiritual Quotient*) SQ siswa di SDIT Al-‘Arabi Cikarang Barat”**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan guru PAI, faktor pendukung dan penghambat serta solusi dalam mengembangkan IQ dan SQ siswa di SDIT Al-‘Arabi Cikarang Barat.

METODE PENELITIAN

Metode dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Sugiyono mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai berikut :

“Metode Penelitian Kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.” (Sugiyono, 2011).

Metode penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Jenis penelitian ini berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dengan menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan atau perilaku yang diamati dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti itu sendiri dan dilakukan dalam situasi yang alami.

Sedangkan pendekatan deskriptif kualitatif adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data-data melalui penyelidikan berdasarkan objek lapangan, daerah atau lokasi guna memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan (Sukmadinata: 2012). Pendekatan ini merupakan pendekatan sederhana yang dapat digunakan untuk memberikan jawaban dari gambaran keadaan atau fenomena yang terjadi dibandingkan jika menggunakan pendekatan lainnya, dalam hal ini peranan guru PAI dalam mengembangkan IQ dan SQ siswa di SDIT Al-'Arabi Cikarang Barat.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini melibatkan beberapa guru PAI tingkat kelas tinggi yaitu kelas 4 (empat), 5 (lima) dan 6 (enam). Beberapa guru ini dipilih sebagai subjek penelitian karena berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara terbuka yang telah dilakukan terkait dengan upaya mereka mengembangkan kualitas IQ dan SQ siswa. Adapun sample yang digunakan dalam penelitian ini yaitu masing-masing 2 (dua) orang guru PAI dari kelas 4, 5 dan 6 dengan sejumlah banyak 6 orang guru.

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 (dua) bulan, pada bulan Agustus dan September 2021. Penelitian dilakukan di SDIT Al-'Arabi Cikarang Barat yang berlokasi di Komplek Perumahan Telaga Sakinah, Bojong Koneng, Desa Telaga Murni, Kecamatan Cikarang Barat, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data merupakan Langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak bisa mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan dan diinginkan (Sugiyono: 2011). Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan sumber data dengan cara sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan yang dilakukan untuk mengkaji suatu hal tertentu dengan memperhatikan fenomena yang terjadi. (Emzir:2016). Pada tahap observasi ini, peneliti melakukan pengamatan langsung kepada Guru PAI yang

berada di lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang dibutuhkan yang berkaitan dengan peran guru PAI dalam mengembangkan IQ dan SQ siswa di SDIT Al-'Arabi.

2. Wawancara

Wawancara merupakan sumber informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Wawancara dilakukan kepada guru PAI dengan melakukan wawancara secara terbuka yang memungkinkan narasumber dapat memberikan jawaban secara luas. Pertanyaan ini diberikan untuk mengetahui peran yang dilakukan guru PAI dalam mengungkap fokus penelitian yang penulis ambil. Dalam proses wawancara ini, peneliti semaksimal mungkin mencari informasi dari Guru PAI berkaitan dengan perannya dalam mengembangkan IQ dan SQ siswa.

3. Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersumber non-manusia. Sumber ini merupakan sumber yang relevan untuk dijadikan gambaran situasi yang sebenarnya dan dapat dianalisis berulang kali tanpa mengalami perubahan. Dalam pengumpulan data dengan studi dokumentasi ini, peneliti mendapatkan dokumen monitoring kegiatan spiritual dan intelektual siswa dirumah berupa *Google Form* yang bisa diakses oleh Guru, Siswa dan Orangtua.

4. Studi Pustaka

Studi Kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data dengan tinjauan Pustaka ke Perpustakaan dan pengumpulan buku-buku, literatur, catatan-catatan dan laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian. Dalam hal ini, peneliti melakukan studi Pustaka terhadap beberapa sumber baik dari buku-buku, artikel maupun jurnal ilmiah.

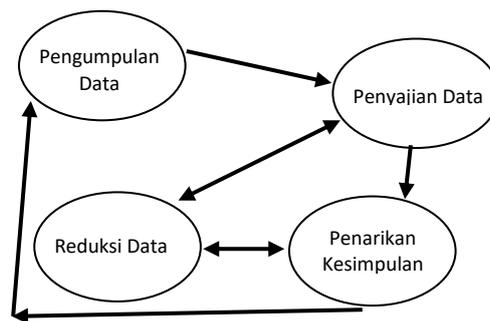
HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Hasil Penelitian ini didapatkan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap narasumber berkaitan dengan peran Guru PAI bahwa salah satu peran guru PAI dalam mengembangkan IQ dan SQ siswa yaitu dengan menumbuhkan sikap pada diri siswa yaitu sikap *muraqabah*, yaitu merasa selalu diawasi Allah SWT. Hal ini dapat mendorong siswa, agar minat dalam belajar materi diniyah maupun materi umum dapat berkembang dengan baik, dapat memperbaiki hafalan dan bacaan yang ditargetkan, serta tidak merendahkan kebaikan apapun walaupun sedikit. Dalam membina perkembangan IQ dan SQ siswanya, Guru PAI senantiasa memberikan motivasi dengan hal-hal sederhana seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW untuk dapat dipraktikkan dalam keseharian siswa dengan didasari oleh pedoman Al-Qur'an dan Hadits agar dapat tertanam pada siswa sehingga memberikan stimulasi kepada siswa bahwa aspek spiritual dan intelektual tersebut haruslah seimbang untuk pengajaran mengenai makna hidup hubungan antar hamba dengan Tuhan ataupun hubungan antara sesama manusia. Dapat diketahui juga faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam membina dan mengembangkan IQ dan SQ siswa diantaranya yaitu faktor kepribadian personal siswa, pola asuh keluarga atau didikan orangtua, lingkungan dan pergaulan dengan temannya, kemudian ada juga faktor lain

yang dapat mempengaruhi yaitu manajemen sekolah dari segi kurikulum maupun keprofesionalitasan kompetensi guru itu sendiri.

Analisis Data Penelitian

Analisis data merupakan proses untuk menyusun hasil data penelitian secara sistematis sehingga hasil penelitian dapat dipahami dengan baik. Dalam penelitian ini, rangkaian kegiatan analisis data kualitatif yang peneliti lakukan bahwa, Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai hasil penelitian. (Sugiyono :2006). Sehingga analisis kualitatif yang peneliti fokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Adapun visualisasi analisis data penelitian dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar Analisis Data Model Interaktif dari Miles dan Huberman

Adapun analisis data yang peneliti lakukan dalam penelitian ini dapat dideskripsikan sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses mengumpulkan data dari lapangan seperti : sejarah sekolah, data jumlah guru, data jumlah siswa, dapodik sekolah, data jumlah siswa, data sarana dan prasarana, hasil wawancara dan dokumentasi penelitian. Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi dan melakukan wawancara kepada guru PAI yang dilakukan dengan wawancara terbuka, selain itu dilakukan juga wawancara secara tidak langsung yaitu melalui *WhatsApp*. Adapun data yang bersifat teoritis, peneliti dapatkan menggunakan studi pustaka.

2. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, proses ini memberikan gambar yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam hal ini, peneliti merangkum hasil observasi dan wawancara dari guru PAI berdasarkan fakta yang pernah terjadi di lapangan jika ada informasi yang didapatkan langsung berhubungan dengan pembahasan utama peneliti, maka peneliti langsung mereduksi data berdasarkan temuan-temuan data yang ada.

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka Langkah yang selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk *flowchart*. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang naratif (Suprpto:2013). Dalam tahap ini, data sajikan secara logis dan sistematis, guna

memperkuat deskripsi ini peneliti mengemukakan beberapa teori pendidikan dari studi pustaka yang relevan.

4. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi yang masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas dan interaktif. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, namun kemungkinan juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

PEMBAHASAN

1. Sub fokus kesatu : Peran guru PAI dalam mengembangkan IQ dan SQ siswa.

Peran guru yaitu dengan cara memberikan motivasi atau dorongan kepada siswanya dengan menganalogikan setiap materi pelajaran dengan suatu keadaan tertentu. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai motivator, seorang guru menyampaikan keteladanan dengan kisah dan pengalaman dari guru itu sendiri atau sering juga menyampaikan dengan kisah keteladanan dari Rasulullah SAW terhadap suatu hal yang pernah terjadi dan ada hubungannya dengan peristiwa saat ini, mendidik siswa agar senantiasa memperkuat pengetahuan tentang akidah dan ketauhidan serta membiasakan penerapan *akhlakul karimah*.

Hal ini sejalan dengan pendapat dari M. Syafii Antonio mengatakan bahwa salah satu faktor kejayaan pendidikan Rasulullah SAW adalah karena beliau menjadikan dirinya sebagai model dan teladan bagi ummatnya (Sumarno: 2010). Sehingga sangat tepat bahwa guru merupakan model dan sosok figur dari keteladanan siswanya. Seorang guru PAI juga harus memiliki sifat spiritual tentang penanaman agama yang baik untuk membentuk jiwa dan watak anak didik dengan kata lain adalah kegiatan *transfer of value*, memindahkan sejumlah nilai kepada anak didik (Akmal Hawi:2013). Hal tersebut memberikan gambaran bahwa guru PAI merupakan seseorang yang melakukan transfer sikap maupun ilmu pengetahuan dari suatu contoh kebaikan yang patut diterima siswa. Sehingga dari adanya keteladanan tersebut dapat menjadi cerminan bagi siswa akan nilai-nilai spiritual yang harus diterapkan dalam keseharian. Dan guru juga dapat diartikan dengan digugu dan ditiru setiap ucapan, tindakan ataupun lingkungan (Kartoyo: 2019).

Peneliti melihat dari hasil wawancara yang dilakukan dan pendapat yang dikemukakan tiga ahli diatas bahwa keteladanan dari seorang guru merupakan peranan pokok terhadap berkembangannya IQ dan SQ siswa karena dapat mempengaruhi berbagai faktor perkembangan tersebut.

2. Sub fokus kedua : Faktor yang mempengaruhi perkembangan IQ dan SQ siswa.

Dalam proses ini, seorang guru menghadapi kemudahan maupun hambatan dalam proses mengembangkan IQ dan SQ siswa. Untuk faktor pendukungnya seperti sudah dibekali pembiasaan dan pengetahuan yang baik pada saat di kelas rendah (kelas 1 sampai kelas 3) sehingga nilai sederhana kehidupan sudah

ditanamkan sejak dini. Pembiasaan menghafal dan berfikir kritis dan analisis sudah dilakukan dengan diakaitkan pada analogi peristiwa sehari-hari. Kemudian sarana prasarana serta kompetensi guru juga mempengaruhi perkembangan IQ dan SQ siswa karena kompetensi guru dipengaruhi oleh dua faktor yaitu latar akademik dan pengalaman mengajar (Syaiful Bahri. D: 2002).

3. Sub fokus ke tiga : Solusi guru PAI dalam mengembangkan IQ dan SQ siswa.

Ketika dihadapkan dengan hambatan yang ada, seorang guru PAI menerapkan beberapa hal seperti melakukan pendekatan kepada siswa, melakukan konsultasi kepada orang tua siswa, serta menganalisa hambatan atau permasalahan terlebih dahulu.

Kompetensi merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki guru sehingga mampu melaksanakan tugasnya dengan baik (Nana Sudjana:2003). Seorang guru terutama guru PAI harus mampu memaksimalkan kemampuan atau kompetensi mengajarnya dengan terus belajar hal-hal baru agar tidak mudah merasa cukup dengan apa yang sudah dimiliki atau dikuasainya. Sehingga dalam kenyataan dilapangan guru PAI dituntut untuk banyak berinovasi memberikan persembahan terbaik kepada siswanya. Hal tersebut sesuai dengan keterangan bahwa, dalam menjalankan kewenangan profesionalitasnya, guru dituntut untuk memiliki keanekaragaman kecakapan (*competencies*) yang bersifat psikologis diantaranya meliputi Kompetensi Kognitif (ranah cipta), Kompetensi Afektif (ranah rasa), dan Kompetensi Psikomotor (ranah karsa) (Muhibin Syah:2010).

Tidak terlepas dari hal itu, guru PAI selalu melakukan pendekatan jiwa kepada Allah SWT, karena hal sebaik apapun yang direncanakan dan sebaik apapun dilaksanakan tidak mungkin terlaksana tanpa adanya campur tangan Allah SWT. Dari hal tersebut menggambarkan bahwa kepribadian guru PAI tentang hal spiritual menjadi tolak ukur utama terhadap perannya dalam upaya mengembangkan IQ dan SQ siswa, sesuai dengan pendapat yang menjelaskan bahwa guru mempunyai tugas lain yaitu mengajar ilmu agama islam, menanamkan keimanan agama dan mendidik anak agar taat menjalankan agama dan mendidik anak agar berbudi pekerti mulia (Zuhairini:2003) berdasarkan hal tersebut bahwa guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membimbing kepribadian serta keluhuran budi pekerti untuk mencapai target pendidikan yang diharapkan. Dari hasil pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa, peran guru PAI sangat penting dan dibutuhkan dalam proses mengembangkan IQ dan SQ siswa yang didukung dengan faktor dari sekolah maupun dari rumah, baik dari pribadi siswa itu sendiri, guru disekolah maupun lingkungan pergaulan.

Adapun hambatan yang biasanya dihadapi kembali lagi kepada cara orang tua mendidik dirumah maupun pengaruh dari lingkungan sekitar dan pengaruh penggunaan gadget yang berlebihan. Namun demikian guru PAI mampu menghadirkan solusi-solusi untuk permasalahan tersebut dengan upaya konsultasi, pendekatan dan menghadirkan rasa penghambaan kepada Allah SWT atas apa yang sudah diusahakannya untuk tawakkal, karena semua yang terjadi adalah atas kehendak dan campur tangan dari kuasa Allah SWT.

PENUTUP

Peran guru PAI dalam mengembangkan IQ dan SQ siswa diantaranya yaitu sebagai motivator dan teladan bagi siswa atas setiap hal yang diajarkan untuk mampu mengembangkan kecerdasan siswa, namun berbagai faktor pendukung dan penghambat pun hadir bersamaan dengan upaya guru PAI tersebut, diantaranya seperti faktor internal dan eksternal dari siswa itu sendiri. Namun demikian guru PAI mampu menghadirkan solusi untuk mengatasi hambatan tersebut dengan berbagai upaya. Sehingga guru PAI sangat berperan penting dalam mengembangkan IQ dan SQ siswa di SDIT Al –‘Arabi cikarang barat .

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian,A.G. 2007. *Rahasia besar Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ Emotinal Spiritual Quotient*. Jakarta: ARGA Publishing.
- Budiman, Arief. 2005. *Panduan Praktis mengetes IQ anak anda*. Bandung: ALFABETA.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Renika Cipta
- Emzir. 2016. *Metodologi Ppenelitian Kualitatif Analisis Data*. Cet.5. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hawi, Akmal. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif : Analisis Data*. Depok: PT Rhargrafindo Persada.
- Hidayatullah, Muhammad. Azhar Haq, dkk. 2019. *Peran Guru PAI dalam membentuk Kecerdasan Intelektual dan Spiritual siswa di MTs Probolinggo*. (Karya Tulis Ilmiah Jurnal). Malang: VICRATINA.
- Kartoyo, H. 2019. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Pustaka Al-Kasyaf.
- Ma'rufah, F.S. 2017. *Analisis Pengaruh IQ, SQ, dan EQ terhadap kinerja karyawan Puskesmas Balerejo kab.Madiun*. (Karya Tulis Skripsi) Madiun : Central Library OF Maulana Malik Ibrahim State Islamic University.
- Muhibin Syah. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. hlm.229.
- Mulyasa, E. 2011. *Manajemen Berbasis Sekolah, Strategi dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. 2003. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru. hlm.17
- Pradana, I.P. 2017. *Peran Guru PAI dalam mengembangkan Kecerdasan Spiritual pada siswa kelas XI IPS*. Vol.1.No.1 September 2017
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.cv
- Sumarno. 2016. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun Karakter Peserta Didik*.Jurnal Al Lubab. Vol.1.No.1.
- Sutrisno, Edy. 2010. *Budaya Organisasi*. Jakarta: Kencana.
- Widodo . 2018. *Pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), dan Kecerdasan Spiritual (SQ) terhadap kinerja Karyawan Kantor Wilayah BANK BRI*. Manado: Jurnal Emba, Vol.2.
- Tim Penyusun Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*. 2019 Jakarta : FITK UIN Syarif Hidayatullah